

## **Penerapan SAK EMKM para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menuju pengembangan revolusi industri 4.0 (studi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo)**

**Datuk Maralelo Siregar**

Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol, Pasuruan

*E-mail korespondensi:* datukmaralelosiregar.stie@gmail.com

### **Abstract**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an essential role in the Indonesian economy. This study aims to determine whether Micro has implemented the application of SAK EMKM financial statements, Small and Medium Enterprises (UMKM) entrepreneurs in Sidoarjo Regency and aims to determine whether business development has begun to follow the Industrial Revolution Era 4.0. The data analysis technique used in this study is descriptive-qualitative analysis with data collection by describing, telling, and interpreting the meaning of the data that has been collected. Based on the study results, MSME actors have not implemented the recording of financial statements by SAK EMKM because they have obstacles in understanding financial statements by the existing SAK EMKM. Therefore many MSME actors do simple recordings. Meanwhile, for business development, MSME actors have started to develop their business by utilizing existing sales applications provided and producing with the help of machines even though there are still those who traditionally sell and make. However, there are still MSME actors who have not taken advantage of the online applications provided.*

---

**Keywords:** SAK EMKM, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Industrial Revolution 4.0

### **Abstrak**

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan laporan keuangan SAK EMKM sudah diterapkan para palaku usaha Usaha Mikro Kecil Dan Mengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Sidoarjo dan juga bertujuan untuk mengetahui apakah pengembangan usaha sudah mulai megikuti Era Revolusi Industri 4,0. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa deskriptif-kualitatif dengan pengumpulan data dengan cara menggambarkan, menceritakan, dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul. Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena mereka memiliki kendala-kendala dalam pemahaman laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang ada maka dari itu banyak pelaku UMKM yang melakukan pencatatan secara sederhana. sedangkan untuk pengembangan usaha pelaku UMKM sudah mulai melakukan pengembangan usaha dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi penjualan yang sudah ada disediakan serta memproduksi dengan bantuan mesin walupun masih ada dari mereka yang melakukan penjualan dan memproduksi dengan cara sederhana dan tradisional walaupun masih ada dari pelaku UMKM tersebut yang belum memanfaatkan aplikasi-aplikasi online yang disediakan.

---

**Kata kunci:** SAK EMKM, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Revolusi Industri 4.0

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak mengandalkan UMKM untuk membantu meningkatkan perkembangan ekonomi, di Era digital yaitu Revolusi 4.0 tidak hanya dari sisi mesin tetapi juga terus berkembangnya ke teknologi informasi seperti internet dan aplikasi. Revolusi industri 4.0 merupakan tantangan yang tidak bisa dihindari oleh para pelaku usaha terutama para pelaku UMKM (Kirowati, 2019; Sularsih, H., & Nasir, A. (2020).

Pelaku UMKM dalam Era baru merupakan hal yang harus dijadikan peluang yang sangat bagus untuk meningkatkan kinerja usahanya (Prajatno & Septriana, 2018). peningkatan UMKM ini tidak mengindikasikan perubahan signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Salah satu kendala utama tidak berkembangnya UMKM ini adalah kurangnya akses UMKM terhadap pembiayaan dan informasi kredit. Bahkan kredit perbankan yang disalurkan hingga bulan Mei 2018 hanya sebesar 20,69% (Magdi et al., 2019; Tsai & Chein, 2004) UMKM memiliki peranan dalam perekonomian nasional yang terhitung cukup besar yakni 99.9% dan penyerapan tenaga kerja mencapai 97% maka para pelaku UMKM dalam era revolusi industri 4.0, Kemajuan teknologi informasi pelaku bisnis bisa memasarkan produk dan membuat laporan keuangan. Dalam membuat laporan keuangan pelaku UMKM sudah ada standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang efektif digunakan 1 Januari 2018 yang kegunaannya sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan (Reka, 2020; Abdelhafid & Mohammed, 2019)).

Berdasarkan SAK EMKM pelaku UMKM wajib membuat laporan yang sangat layak yaitu membuat pencatatan keuangan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan karena laporan keuangan sangat penting untuk masa depan usahanya (Kirowati, 2019). hal tersebut sangat baik dilakukan agar dapat mengetahui pemasukan dan pengeluaran perusahaan pada suatu periode yang dipakai untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan (Badria, 2018). SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelapor keuangan entitas mikro, kecil dan menengah, SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur SAK ETAP (Sularsih & Sobir, 2019). pada masa Era Revolusi 4.0 ini kemajuan teknologi serta aplikasi salah satunya dibidang bisnis akan sangat mempermudah para pelaku usaha UMKM untuk mengembangkan usahanya dan penerapan SAK EMKM ditetapkan juga untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan pada UMKM yang akan sangat membantu para pelaku UMKM (Janrosl, 2018; Kusuma & Lutfiany, 2019; Mukoffi & Sulistiyowati, 2019; Purba et al., 2019). UMKM pada era revolusi industri 4.0. Pada era ini penggunaan digital memegang memiliki peran penting, bahkan digitalisasi menyentuh hampir semua sektor kehidupan manusia. Dunia bisnis dituntut untuk menyesuaikan proses bisnis dari mulai produksi produk sampai promosi dengan menciptakan jejaring dan peluang pasar melalui *digital marketing* (Rusmanah et al., 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan era industri 4.0 ini mau tidak mau mempengaruhi juga bagaimana pelaku UMKM mengembangkan bisnisnya (Önday, 2018).

Penelitian ini memiliki motivasi untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM terhadap kegunaan dan kemudahan SAK EMKM. Selanjutnya ingin diketahui pula persepsi para pelaku UMKM ini terhadap pengelolaan keuangan, efektifitas penerapan SAK EMKM, dan strategi pengembangan bisnis berbasis digital dan online. Kontribusi penelitian ini adalah menambah wawasan bagaimana persepsi para pelaku UMKM terhadap kegunaan dan kemudahan penerapan SAK EMKM, mengingat UMKM ini masih menjadi penopang dan ciri khas ekonomi masyarakat Indonesia

## **LANDASAN TEORI**

### **Revolusi industri 4.0**

Industry 4.0 (revolusi industri keempat) merangkum tren pengembangan industri masa depan untuk mencapai proses manufaktur yang lebih cerdas, termasuk mengandalkan Cyber- Physical Systems (CPS), pembangunan Cyber-Physical Production Systems (CPPS), dan implementasi dan pengoperasian pabrik pintar. (Zhou et al., 2016) Industri 4.0 mengacu pada kemajuan teknologi terbaru dengan internet sebagai teknologi pendukungnya, sehingga diperlukan bimbingan dan dukungan untuk keselarasan strategi dan operasi bisnis (Koch et al., 2014). Kesiapan Industri 4.0 yang terukur dalam 9 dimensi prodak, pelanggan, operasi, teknologi, strategi, kepemimpinan, tata kelolah, buadya, orang (Schumacher et al., 2016).

Istilah Industri 4.0 sendiri secara resmi lahir di Jerman tepatnya saat diadakan Hannover Fair pada tahun 2011 (Kagermann et al., 2013) Negara Jerman memiliki kepentingan yang besar terkait hal ini karena Industri 4.0 menjadi bagian dari kebijakan rencana pembangunannya yang disebut High-Tech Strategy 2020. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mempertahankan Jerman agar selalu menjadi yang terdepan dalam dunia manufaktur (Heng, 2013).

### **Entitas mikro, kecil dan menengah (UMKM)**

Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sesuai dengan definisi dari SAK EMKM, pengertian serta kriteria EMKM berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Berikut definisi UMKM yang telah ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008:(a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih maksimal 50 juta rupiah dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal 300 juta rupiah. (b)Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih maksimal 50 juta rupiah dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal 500 juta rupiah. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih maksimal 300 juta rupiah dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal 2 miliar rupiah.

### **SAK EMKM**

SAK EMKM diterbitkan untuk membantu EMKM di Indonesia yang saat ini jumlahnya mencapai 57 Juta serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga 60%. Kebanyakan EMKM ini adalah para pelaku usaha kecil yang memiliki prospek usaha namun tidak memiliki akses yang baik kepada sumber pendanaan, khususnya perbankan dengan alasan EMKM ini tidak memiliki laporan keuangan yang dapat diterima sebagai dasar bagi perbankan atau lembaga keuangan lainnya untuk bisa memberikan pinjaman dana. (Madawaki, 2012) mengemukakan bahwa alasan standar akuntansi internasional untuk UMKM diadopsi adalah mengatasi kos pembiayaan pelaporan keuangan. Terdapat beberapa kekhususan standar dalam SAK EMKM, beberapa diantaranya adalah komponen laporan keuangan EMKM hanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, dasar pengukuran unsur-unsur laporan keuangan hanya dengan basis biaya historis, tidak ada pengakuan penurunan nilai kecuali untuk entitas bidang jasa keuangan yang mengikuti ketentuan regulator terkait, aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu, laporan komparatif cukup

disajikan hanya dengan 1 periode sebelumnya, dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi diperlakukan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan, entitas yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan asumsi dasar kas mengubah laporan keuangan tersebut menjadi akrual dengan melakukan penyesuaian pada akhir periode laporan, dan sebagainya.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo yang berkaitan dengan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan di Era Revolusi 4.0. metode penelitian deskriptif kualitatif (yaitu metode penelitian kualitatif suatu penelitian pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menenangkan makna daripada generalisasi (sugiyono,2007:Putra, 2018).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan sebanyak 100 kuisioner pada setiap pelaku UMKM yang terdaftar di 18 Kecamatan pada Kabupaten Sidoarjo yang akan dijadikan sebagai responden penelitian sehingga hasil dari kuisioner tersebut dijabarkan dan diceritakan sesuai dengan hasil yang diperoleh dari kuisioner tersebut. selain menggunakan kuisioner peneliti juga melakukan Dokumentasi, Observasi, survey lapangan dan wawancara pada pengumpulan data, observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. pengamatan dilakukan dengan cara nonparticipant observation terhadap keadaan UMKM dimasa Era Revolusi Industri 4.0 sedangkan wawancara dilakukan dengan pelaku usaha UMKM terkait pemahaman SAK EMKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan melalui hasil wawancara, observasi, dan survey lapangan, kuisioner pertanyaan yang diberikan kepada para pelaku usaha UMKM di 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo. berikut ini merupakan data kecamatan yang terdaftar di Kabupaten Pasuruan :

**Tabel 1.** Daftar Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo

No	Kecamatan	No	Kecamatan
1	Kecamatan Sidoarjo	10	Kecamatan Prambon
2	Kecamatan Candi	11	Kecamatan Krembung
3	Kecamatan Buduran	12	Kecamatan Jabon
4	Kecamatan Waru	13	Kecamatan Gedangan
5	Kecamatan Sukodono	14	Kecamatan Balongbendo
6	Kecamatan Taman	15	Kecamatan Wonoayu
7	Kecamatan Krian	16	Kecamatan Tarik
8	Kecamatan Tanggulangin	17	Kecamatan Prambon
9	Kecamatan Porong	18	Kecamatan Tulangan

*Sumber: Data diolah, 2021*

Pemilihan responden ini didasarkan pada jenis usaha para UMKM yang melibatkan unsur akresi dalam mengembangkan produk usahanya. Akresi ini diartikan sebagai bertambahnya nilai akibat adanya pertumbuhan fisis atau proses alamiah (Suwardjono., 2016). Dari hasil survey lapangan, wawancara, observasi terhadap para

responden berikut merupakan sebagian dari berbagai jenis sektor unit usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha sebagai responden.

**Tabel 2.** Daftar jenis usaha UMKM Kabupaten Sidoarjo

No	Jenis Usaha
1	Batik
2	Krupuk
3	Bandeng
4	Kerajinan Bahan Kulit
5	Udang

*Sumber: Data diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA atau SLTA dengan presentase 30% hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi seorang pelaku usaha UMKM tidak harus memiliki pendidikan yang drastis tinggi karena untuk menjadi seorang pelaku usaha tidak hanya bisa diperoleh dari pendidikan formal tetapi bisa dilakukan melalui pelatihan-pelatihan dan ketekunan pelaku usaha.

**Tabel 5.** Pelaku UMKM berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak tamat SD	-	-
2	SD	1	1 %
3	SMP	9	9 %
4	SMA	31	31 %
5	Diploma	29	29 %
6	Sarjana	28	28 %
7	Pascasarjana	-	-
8	Lainnya	2	2 %

*Sumber: Data diolah, 2021*

Dari Tabel 6 diketahui bahwa presentase tertinggi terletak pada lama usaha kisaran diatas 10 tahun dengan presentase sebanyak 42%.

**Tabel 6.** Kategori UMKM berdasarkan lama usaha

No	Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
1	< 3 tahun	4	14 %
2	3 – 5 tahun	19	29 %
3	5 – 10 tahun	25	15 %
4	> 10 tahun	42	42 %

*Sumber: Data diolah, 2021*

Sesuai Tabel 7 pelaku usaha yang memiliki omset terbesar terletak pada kisaran 41-60 juta dengan presentase sebanyak 26 UMKM dan 26%, sedangkan omset terendah

terletak pada kisaran omset 0-20 juta dengan jumlah sebanyak 12 UMKM dengan presentase 12%.

**Tabel 7.** Kategori UMKM berdasarkan omzet usaha

No	Omzet	Jumlah	Persentase
1	0 – 20 juta	12	12%
2	21 – 40 juta	16	16 %
3	41 – 60 juta	26	26%
4	61 – 80 juta	15	15 %
5	81 – 90 juta	11	11%
6	> 100 juta	20	20 %

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan laporan keuangan pelaku UMKM yaitu 15% untuk jawaban sangat setuju, 86% untuk jawaban setuju 29% untuk jawaban ragu-ragu, 41% untuk jawaban tidak setuju dan 0% untuk jawaban sangat tidak setuju. maka dari itu angka tertinggi terletak pada jawaban setuju yaitu dengan presentase 86% maka dari itu disimpulkan bahwa para pelaku usaha UMKM setuju bahwa standar akuntansi keuangan merupakan panduan untuk pembuatan laporan keuangan ini terbukti dengan lebih dari 50% memberikan respon setuju.

**Tabel 8.** Pengetahuan tentang pengelolaan standar akuntansi keuangan

Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS	Total
P1	4	56	19	21	0	100
P2	19	64	5	12	0	100
P3	19	68	1	12	0	100
P4	5	40	27	28	0	100
P5	4	39	23	34	0	100
P6	2	35	27	36	0	100
<b>Rata-Rata</b>	<b>15%</b>	<b>86%</b>	<b>29%</b>	<b>41%</b>	<b>0%</b>	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9, hasil dari jawaban responden menunjukkan tingkat pengetahuan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM. Dari pertanyaan terkait pengetahuan SAK EMKM nilai tertinggi terletak pada jawaban tidak setuju dengan presentase 54% hal ini setelah dikonfirmasi dengan pihak pelaku UMKM dikarenakan mereka tidak terlalu memahami apa itu SAK EMKM dan kegunaan SAK EMKM.

**Tabel 9.** Pengetahuan SAK EMKM

Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS	Total
P1	6	59	23	16	-	100
P2	3	45	27	25	-	100
P3	5	47	30	18	-	100
P4	0	9	5	83	3	100
P5	0	14	10	73	3	100
P6	0	9	12	76	3	100
P7	1	15	7	74	3	100
P8	2	11	8	70	9	100
<b>Rata-Rata</b>	<b>3%</b>	<b>26%</b>	<b>15%</b>	<b>54%</b>	<b>4%</b>	

Sumber: Data diolah, 2021

Presentasi tertinggi terletak pada jawaban setuju yaitu dengan presentase 37% hal tersebut dilihat dari tabel 10 Berdasarkan hasil jawaban dari responden, dominan dari para pelaku UMKM memiliki persepsi bahwa SAK EMKM dapat menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan, menyediakan dokumen yang dibutuhkan untuk bank, mempermudah pengendalian dan pengelolaan keuangan dan dapat mempermudah membuat laporan, dengan respons setuju dengan nilai responden sebanyak 37%.

**Tabel 10.** Persepsi kegunaan

Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS	Total
P1	2	38	36	24	0	100
P2	7	37	30	26	0	100
P3	5	39	27	29	0	100
P4	2	35	26	35	0	100
<b>Rata-rata</b>	<b>4%</b>	<b>37%</b>	<b>30%</b>	<b>29%</b>	<b>0%</b>	

*Sumber: Data diolah, 2021*

Berdasarkan dari jawaban para responden nilai tertinggi terletak pada jawaban ragu-ragu, hal ini dikarenakan para pelaku UMKM masih meragukan atas stegmen yang mengatakan SAK EMKM dapat mempermudah pertukaran informasi antar unit atau divisi dalam usaha hal tersebut terbukti dari jawaban ragu-ragu dengan presentase 42%.

**Tabel 11.** Persepsi kemudahan

Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS	Total
P1	1	19	39	40	1	100
P2	2	19	45	33	1	100
P3	0	29	43	27	1	100
P4	1	22	44	33	0	100
P5	1	31	40	27	1	100
<b>Rata-rata</b>	<b>1%</b>	<b>24%</b>	<b>42%</b>	<b>32%</b>	<b>1%</b>	

*Sumber: Data diolah, 2021*

Penerapan SAK EMKM memang sangat penting untuk diterapkan tetapi dari hasil jawaban para responden nilai tertinggi dari jawaban mengenai penerapan SAK EMKM didominasi oleh jawaban tidak setuju dengan presentase sebesar 43% hal ini dikarenakan banyak dari pelaku UMKM menganggap bahwa mereka kurang paham tentang SAK EMKM.

**Tabel 12.** Penerapan SAK EMKM

Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS	Total
P1	8	35	15	39	3	100
P2	6	33	21	35	5	100
P3	5	25	23	44	3	100
P4	2	19	18	55	6	100
<b>Rata-rata</b>	<b>5%</b>	<b>28%</b>	<b>19%</b>	<b>43%</b>	<b>4%</b>	

*Sumber: Data diolah, 2021*

Terkait dengan pengembangan UMKM, para pelaku usaha Kabupaten Sidoarjo rata-rata dari mereka sudah mengenal teknologi. tetapi banyak dari responden tidak

paham bagaimana teknologi ini dapat membantu secara optimal usaha mereka misalkan dengan menggunakan social media dan penjualan online hal tersebut terlihat dari jawaban responden penelitian yang menjawab tidak setuju dengan presentase 44%.

**Tabel 13.** Pengembangan strategi bisnis

Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS	Total
P1	3	36	10	50	1	100
P2	6	56	8	29	1	100
P3	5	27	13	54	1	100
<b>Rata-rata</b>	<b>5%</b>	<b>3%</b>	<b>10%</b>	<b>44%</b>	<b>1%</b>	

*Sumber: Data diolah, 2021*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SAK EMKM direncanakan untuk standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang bertujuan untuk akuntabilitas dan pengambilan keputusan. keuntungan UMKM menerapkan SAK EMKM yaitu : (1) untuk memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat. (2) menetapkan harga pokok penjualan dan menentukan harga jual yang sangat sesuai. (3) pengolahan kas dan analisis kinerja perusahaan yang lebih. (4)mempermudah UMKM untuk memperoleh akses pendanaan dari perbankan dan investor.

Pada Era Revolusi Industri 4.0 para pelaku UMKM akan sangat dipermudah dalam banyak hal salah satunya melakukan pengembangan usaha dengan memanfaatkan aplikasi yang sekiranya sangat membantu para pelaku UMKM (Schroeder, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengamatan yang dilakukan para pelaku UMKM di 18 kecamatan yang terdaftar di Kabupaten Sidoarjo pengembangan UMKM sudah dilakukan sesuai dengan perkembangan di Era Revolusi Industri 4.0 untuk mengembangkan usahanya. Adapun hasil wawancara dengan Informan sebagai berikut wawancara pertama dilakukan dengan salah satu pelaku UMKM di Kecamatan waru mengatakan bahwa di era digital sangat tepat untuk memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang sudah ada di era digital ini karena sangat membantu para pelaku usaha UMKM cukup hanya melalui ponsel berbasis operasi android kita sudah bisa akses kapan dan dimanapun menutunya pengembangan UMKM untuk keberlangsungan usaha sudah dilakukan secara digital. Tetapi yang menjadi kendala menurut narasumber selaku pelaku usaha UMKM pada Kecamatan Waru sebagian besar belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena sebagian besar pelaku usaha pendidikannya non akuntansi atau manajemen dan belum terlalu mengerti tentang SAK EMKM.

Wawancara kedua dilakukan dengan pelaku bisnis UMKM berpendapat bahwa mereka kurang memahami standar Akuntansi SAK EMKM menurutnya standar SAK EMKM sangat membingungkan, beliau mengatakan belum pernah menyunsul laporan keuangan sesuai dengan standar, pencatatan hanya dilakukan secara sederhana dan manual. Tetapi menurut ibu diana di Era Revolusi 4.0 ini sangat membantuk dalam pengembangan usahanya karena penjualan dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi penjualan dan dapat dioperasikan dimana saja.

Wawancara ketiga dilakukan narasumber ke 3 selaku pelaku UMKM dia mengatakan seharusnya setiap pelaku usaha wajib melakukan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM dalam menyunsul laporan keuangan agar mereka dapat mengetahui tingkat transaksi yang terjadi setiap saat, neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan serta memberikan kemudahan untuk UMKM. Tetapi pada kenyataannya hampir 80% pelaku usaha belum membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM, kira2 hanya 20% pelaku usaha yang sudah melakukan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM itupun mungkin pelaku usaha UMKM yang besik

lulusnya dari Akuntansi ataupun manajemen. Tetapi menurutnya sudah 20% pelaku usaha UMKM sudah melakukan pengembangan di Era Revolusi Industri 4.0 mereka sudah melakukan penjualan secara online untuk membantuk pengembangan usaha dan memproduksi sudah tidak manual tetapi dibantu mesin dalam memproduksi. Dari hasil wawancara dari pelaku usaha UMKM rata-rata dari jawaban mereka mengatakan bahwa belum menerapkan SAK EMKM karena mereka kurang memahami SAK EMKM dan hanya melakukan pencatatan seadanya tidak secara lengkap, tetapi dari jawaban para narasumber para pelaku UMKM di sudah melakukan pengembangan usaha mengikuti perkembangan di Era Revolusi Industri 4.0.

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran kuisioner yang menanyakan beberapa pertanyaan terkait penerapan SAK EMKM dan pengembangan di Era Revolusi Industri 4.0 dari 100 kuisioner yang disebar keresponden jumlah kuisioner yang dan kembali kepeneliti sebanyak 100 kuisioner. dari jawaban yang diterima para pelaku UMKM tidak setuju untuk melakukan penerapan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM walaupun ada dari mereka yang cukup memahami tentang SAK EMKM tetapi banyak dari mereka yang kurang memahami tentang SAK EMKM hal ini dibuktikan sesuai dari jawaban para pelaku UMKM yang menjawab tidak setuju dengan presentase tertinggi sebesar 43%.

Selanjutnya para pelaku usaha Kabupaten Sidoarjo rata-rata dari mereka sudah mengenal teknologi. tetapi banyak dari responden tidak paham bagaimana teknologi ini dapat membantu secara optimal usaha mereka misalkan dengan menggunakan social media dan penjualan online hal tersebut terlihat dari jawaban responden penelitian yang menjawab tidak setuju dengan presentase 44% walupun ada dari responden yang menjawab setuju tetapi nilai tertinggi terletak pada jawaban tidak setuju.

Maka dari itu sangat diperlukan strategi dalam pemahaman SAK EMKM di Kabupaten Sidoarjo dan memperkenalkan aplikasi-aplikasi yang sangat membatu pengembangan usaha UMKM, strategi yang dimaksud yaitu seperti 1) Melakukan pelatihan terkait penerapan SAK EMKM kesemua pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Sidoarjo. 2) agar penerapan SAK EMKM dilakukan secara menyeluruh, sangat diperlukan peranan dan dukungan pemerintahan untuk memberika sosialisasi terkait penerapan SAK EMKM. 3) Pemerintah juga perlu mengawasi dan mendampingi pencatatan akuntansi UMKM sehingga sebagai bentuk kesalahan dalam bentuk pencatatan dapat diminimalisi sehingga pelaku UMKM dapat menerapkan pencatatan pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM dengan lebih profesional.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian melalui menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan penerapan sesuai dengan SAK EMKM di Kabupaten Sidoarjo karena kurangnya pemahaman tentang pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. di Era Revolusi Industri 4.0 mengembangkan usaha dengan aplikasi sudah dilakukan oleh para pelaku usaha UMKM walaupun masih ada yang belum melakukan pengembangan dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang ada.

### **Saran**

Saran bagi setiap pelaku UMKM diharapkan untuk memiliki kemauan untuk menerapkan dan memulai penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis. Metode pencatatan sesuai dengan standar SAK EMKM karena jika tidak diterapkan sesuai dengan SAK EMKM dikhawatirkan dapat memberikan gambaran profibilitas jangka panjang yang keliru. oleh karena itu penerapan SAK EMKM sangat perlu untuk diterapkan oleh para pelaku usaha UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhafid, M., & Mohammed, S. (2019). The Impact of information asymmetry on the bank financing of SMEs in Algeria : An econometric study. *International Journal of Inspiration & Resilience Economy*, 3(1): 17-23. doi:10.5923/j.ijire.20190301.03
- Badria, N. (2018). Persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018. *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Unisma*.7(1), 55-66
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis persepsi pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis sAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*.
- Kagermann, Wahlster, W., & Helbig, J. (2013). Recommendations for implementing the strategic initiative Industrie 4.0. In *Final report of the Industrie 4.0 WG*.
- Kirowati, D. (2019). Implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan di era revolusi industri 4.0 (studi kasus pada umkm di kota madiun). *Jurnal aksi akuntansi dan sistem informasi*. <https://doi.org/10.32486/aksi.v4i1.316>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Madawaki, A. (2012). Adoption of international financial reporting standards in developing countries: the case of Nigeria. *International Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n3p152>
- Magdi, Y., Samy, A., Abbas, A. M., Ibrahim, M. A., Edris, Y., El-Gohary, A., Fathi, A. M., & Fawzy, M. (2019). Effect of embryo selection based morphokinetics on IVF/ICSI outcomes: evidence from a systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. In *Archives of Gynecology and Obstetrics*. <https://doi.org/10.1007/s00404-019-05335-1>
- Mukoffi, A., & Sulistiyowati, Y. (2019). The Role of financial accounting standards for small and medium micro economic sectors: case studies in lowokwaru district, Malang. *International journal of research in business and social science*.
- Önday, Ö. (2018). What would be the impact of industry 4.0 on SMEs : The case of germany. *The International Journal of Management*.
- Prajatno, A., & Septriana, I. (2018). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang). *Jurnal ASET*.
- Purba, M. A., Program, D., Akuntansi, S., & Batam, U. P. (2019). Analisis penerapan SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Bareleng*.
- Rusmanah, E., Irawan, A. W., & Andria, F. (2019). Implementasi digital marketing guna peningkatan peluang pasar produksi hasil ternak puyuh masyarakat desa Galuga. *Jurnal ABM Mengabdi*.
- Schroeder, C. (2015). The Challenges of Industry 4.0 for small and medium-sized Enterprises. *Friedrich Ebert Foundation*.
- Schumacher, A., Erol, S., & Sihn, W. (2016). A maturity model for assessing industry 4.0 readiness and maturity of manufacturing enterprises. *Procedia CIRP*. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2016.07.040>
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Zhou, K., Liu, T., & Zhou, L. (2016). Industry 4.0: towards future industrial opportunities and challenges. *2015 12th International Conference on Fuzzy Systems and Knowledge Discovery, FSKD 2015*. <https://doi.org/10.1109/FSKD.2015.7382284>